



Keterlibatan Masyarakat dalam Mengelola Sampah sebagai Wujud Kepedulian Terhadap Lingkungan yang Bersih dan Sehat di Kelurahan Balarjosari Malang

Dian Kusumaningsih¹, Rukma Nur Patriya²

^{1,2} Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Yudharta Pasuruan

E-mail:* dian@yudharta.ac.id

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v7i2.3093>

Info Artikel:

Diterima :

2026-04-09

Diperbaiki :

2026-05-08

Disetujui :

2026-05-09

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; Zero Waste; Partisipasi Masyarakat; Daur Ulang; Kader Lingkungan

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran dan partisipasi warga RW 06, Kelurahan Balarjosari, Kota Malang dalam pengelolaan sampah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kepedulian masyarakat serta mendorong keterlibatan aktif dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Metode yang digunakan meliputi pendekatan non-teknis, teknis, dan ekonomis. Pendekatan non-teknis dilakukan melalui sosialisasi dan pembentukan kader lingkungan untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat. Pendekatan teknis dilakukan dengan penerapan konsep zero waste melalui kegiatan reduce, reuse, dan recycle guna meminimalkan volume sampah. Sementara itu, pendekatan ekonomis diarahkan pada pengelolaan sampah yang memiliki nilai tambah ekonomi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat serta perubahan paradigma terhadap sampah. Masyarakat telah mampu mengolah sampah organik menjadi kompos dan memanfaatkan sampah anorganik menjadi produk kerajinan. Selain itu, telah terbentuk kader lingkungan sebagai upaya keberlanjutan program.

Abstract: This community service activity was motivated by the low level of awareness and participation of residents in RW 06, Balarjosari Village, Malang City, in waste management. The objective of this program was to enhance community awareness and encourage active participation in creating a clean and healthy environment. The methods applied included non-technical, technical, and economic approaches. The non-

technical approach involved socialization and the formation of environmental cadres to improve community understanding and engagement. The technical approach implemented the zero waste concept through reduce, reuse, and recycle activities to minimize waste generation. Meanwhile, the economic approach focused on developing waste management practices that provide economic value to the community. The results indicated an increase in public awareness and a shift in perception toward waste. The community has been able to process organic waste into compost and utilize inorganic waste into handicraft products. Additionally, environmental cadres were established to ensure program sustainability.

Keywords: Waste Management; Zero Waste; Community Participation; Recycling; Environmental Cadres

Pendahuluan

Sampah (solid waste) adalah semua limbah berbentuk padat atau semi padat yang berasal dari kegiatan manusia yang dibuang karena tidak bermanfaat atau tidak diinginkan, sedangkan limbah merupakan bahan sisa dari suatu kegiatan dan/atau proses produksi (World Health Organization, 2018; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran, bau tidak sedap, penyebaran penyakit, serta menurunnya estetika lingkungan (United Nations Environment Programme, 2021).

Permasalahan pengelolaan sampah juga terjadi pada masyarakat RW 06, Kelurahan Balarjosari, Kota Malang. Aktivitas domestik rumah tangga rata-rata menghasilkan sekitar 3 kg sampah per hari, baik organik maupun anorganik. Dengan jumlah penduduk sebanyak 454 orang, total timbulan sampah diperkirakan mencapai 1.362 kg per hari atau sekitar 40,86 ton per bulan. Namun demikian, tingkat kesadaran, kepedulian, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih tergolong rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mendorong masyarakat RW 06, Kelurahan Balarjosari, Kota Malang agar mampu mengelola sampah secara mandiri sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat. Hasil wawancara dengan pengurus RW 06 menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu: (1) rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, (2) belum terbentuknya kader lingkungan, (3) kinerja operasional sistem pengelolaan persampahan yang belum optimal, serta (4) belum optimalnya pemanfaatan sampah organik dan anorganik, padahal memiliki potensi ekonomi yang cukup besar (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020).

Berdasar hal ini, maka tujuan kegiatan adalah mengajak masyarakat RW 06, Kelurahan Balearjosari, Kota Malang untuk mengelola sampah di lingkungannya sehingga terwujud lingkungan yang bersih dan sehat.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan sampah meliputi pendekatan non-teknis/sosial, teknis, dan ekonomis. Pendekatan non-teknis dilakukan melalui kegiatan sosialisasi serta pembentukan kader lingkungan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2021; Suwerda, 2012). Pendekatan teknis dilakukan dengan menerapkan konsep zero waste dalam pengelolaan sampah, yaitu melalui upaya pengurangan sampah (reduce), penggunaan kembali (reuse), dan daur ulang (recycle) untuk meminimalkan jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (United Nations Environment Programme [UNEP], 2021; Wilson et al., 2015). Sementara itu, pendekatan ekonomis diarahkan pada penciptaan sistem pengelolaan sampah yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat, misalnya melalui pengolahan sampah menjadi produk bernilai jual dan pengembangan ekonomi sirkular berbasis masyarakat (Kirchherr et al., 2017; KLHK, 2021). Untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan maka kegiatan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pendidikan dan pelatihan kader, penyediaan fasilitas pendukung, pelaksanaan.

○ Tahap Persiapan

Persiapan untuk melaksanakan kegiatan, yang meliputi : menjalin kerjasama dengan mitra, penyusunan proposal, pembuatan leaflet/sosialisasi dan pembuatan desain operasional serta materi pembelajaran.

○ Tahap Pendidikan dan Pelatihan Kader Lingkungan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan kader diawali dengan memberikan pemahaman awal tentang materi kegiatan sehingga peserta pendidikan dan pelatihan menjadi berminat dan bertambah kesadaran mereka akan pentingnya kegiatan pengelolaan sampah

○ Tahap Penyediaan Fasilitas Pendukung

Tahapan ini adalah tahapan menyediakan fasilitas pendukung dalam pengelolaan sampah yang diperlukan oleh masyarakat

○ Tahapan pelaksanaan/implementasi

Implementasi pendidikan dan latihan serta rencana program pengelolaan sampah di dalam kehidupan sehari-hari.

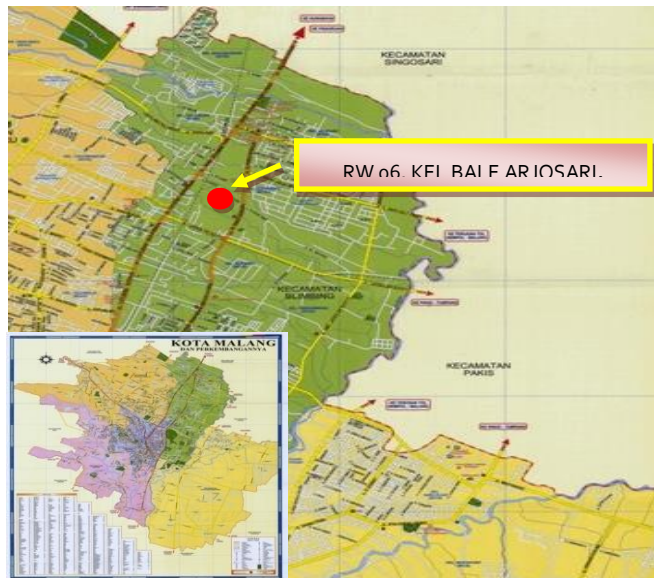


Gambar 1. Alur Kegiatan PKM

Hasil dan Pembahasan

Luas wilayah Kelurahan Balarjosari adalah sebesar 1.513.000 m² dengan ketinggian 417 meter di atas permukaan laut dan beriklim dingin.

Secara administratif Kelurahan Balarjosari termasuk bagian dari Kecamatan Blimbing, Kota Malang, Propinsi Jawa Timur. Kelurahan Balarjosari terbagi dalam 3 Dusun yaitu Dusun Karang asem, Cerme dan Summersuko yang memiliki 6 RW , 42 RT. Adapun lokasi yang ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian bagi masyarakat adalah RW 06 yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 dengan topografi yang naik turun.



Gambar 2. Peta Lokasi Wilayah RW 06 Kelurahan Balearjosari Kota Malang

Berdasarkan hasil survey, jumlah penduduk RW 06 Kelurahan Balearjosari sampai dengan bulan Juni 3012, adalah sebesar 474 jiwa, yang tersebar merata di 4 RT.

Penduduk RW 06 Kelurahan Balearjosari sebagian besar termasuk dalam katagori usia produktif (16-60 tahun) dan sebagian besar banyak yang bekerja sebagai karyawan swasta dan mayoritas berpenghasilan kurang dari Rp.500.000 (57%)

Partisipasi masyarakat RW 06 dalam kegiatan sosial diwadahi dalam kegiatan PKK, pertemuan RT/RW (rapat RT/RW), dan jamaah tahlil namun wadah kegiatan bagi anak muda seperti Karang Taruna, remaja masjid masih belum ada di tempat tersebut.

Pengamatan yang dilakukan dan hasil wawancara dengan warga masyarakat memperlihatkan bahwa masyarakat RW 06 secara keseluruhan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungannya. Selain itu warga masyarakat RW 06 masih banyak yang belum memiliki tempat sampah individual. Wadah komunal yang dimiliki tidak terawat dan difungsikan semestinya selain itu peralatan pengangkutan sampah yang memadai juga belum dimiliki,. Warga juga belum bisa mengolah/mendaur ulang sampah organik dan anorganik

Gambaran dari kondisi operasional pengelolaan sampah di RW 06 sebelum dilakukan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Operasional Pengelolaan Sampah di RW 06 Kelurahan Balarjosari Sebelum Kegiatan Pengabdian Dilaksanakan

No	Variabel	Indikator	Hasil Observasi
1	Pewadahan	Pola pewadahan (individual)	Ada
		Pola pewadahan (komunal)	Ada
		Kondisi wadah (individual)	Tidak terawat, sampah berceceran, kotor
		Kondisi wadah (komunal)	Tidak terawat, wadah terbuka, sampah berceceran, kotor
		Ketersediaan wadah individual	Jumlah penduduk yang memiliki wadah < 70%
2	Pengumpulan	Pola pengumpulan	Tidak ada
		Pelaksana pengumpulan	Tidak ada
		Jumlah sarana pengumpul	1 gerobak (<70%)
		Jangkauan pelayanan pengumpulan	Jumlah penduduk terlayani < 70%
		Ritasi	< 1 rit (tidak ada)
		Periodisasi	< 1 hari sekali (tidak ada)
		Biaya operasional (gaji petugas)	Rp -
3	Pemindahan	Tipe pemindahan	Tidak ada
		Kapasitas pemindahan	-
		Lokasi pemindahan	-
		Cara pemindahan	Manual
		Jangkauan pelayanan	1 unit TPS untuk > 2

		pemindahan	kelurahan
4	Tingkat Partisipasi Masyarakat	Periodisasi pembuangan	Tidak tentu
		Pemisahan sampah	Jumlah penduduk yang melakukan pemisahan < 50%
		Partisipasi masyarakat tidak terlayani	Penempatan sampah pada layanan individual < 80%

Sumber: Hasil Pengamatan

Perencanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Rencana kegiatan yang pertama dilakukan adalah meninjau ke lokasi pengabdian untuk memperoleh gambaran tentang kondisi geografis, kondisi sosial warga masyarakat dan kondisi sarana serta prasarana pengelolaan sampah yang ada di lokasi tersebut. Selanjutnya rangkaian rencana kegiatan pengabdian masyarakat adalah sosialisasi kegiatan, pendidikan dan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dan diakhiri dengan penyerahan bantuan fasilitas pengelolaan sampah.

Sosialisasi dan Pembentukan Kader Lingkungan. Tim pelaksana berusaha mengajak warga untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan mereka. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan cara berdialog dengan warga serta dengan cara memberikan leaflet-leaflet tentang pentingnya kebersihan dan mengelola sampah .

Untuk menjamin keberlanjutan program maka berdasarkan kesepakatan warga dibentuk calon-kader lingkungan. Jumlah calon kader lingkungan ini adalah 10 orang yang diambil dari tiap RT.

Pendidikan dan Pelatihan bagi Kader Lingkungan. Pelatihan pengelolaan sampah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat/kader lingkungan dalam mengkonversi sampah menjadi bahan yang berguna secara efisien dan ekonomis dengan dampak lingkungan seminimal mungkin. Adapun materi pendidikan dan pelatihan yang disampaikan adalah :1) Masalah Sampah di Perkotaan dan Konsep 3R, 2) Pelatihan Pemanfaatan Sampah Anorganik (kertas dan plastik) 3) Pelatihan Pemanfaatan Sampah Organik.



Gambar 3. Praktek Daur Ulang Limbah Kertas



Gambar 4. Hasil Praktek Daur Ulang Limbah Kertas

Kegiatan Pengembangan Administrasi Pengelolaan Sampah. Sudah mulai ada rencana untuk mengembangkan sistem administrasi pengelolaan sampah yakni menerapkan konsep 3R dan pembentukan Bank Sampah.

Kegiatan Penyerahan Fasilitas. Kegiatan penyerahan bantuan fasilitas pengelolaan sampah kepada warga RW 06 Kelurahan Balarjosari dilakukan pada akhir kegiatan. Alat-alat yang diserahkan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Fasilitas yang diserahkan antara lain sepeda motor untuk mengangkut sampah, cangkul, garu, troli, gerobak sampah, serta dana untuk memperbaiki perwadahan komunal yang sudah ada di wilayah tersebut.



Gambar 5. Penyerahan Bantuan Fasilitas Pengelolaan Sampah

Kesimpulan

Dampak dan manfaat dari kegiatan yang dilakukan di wilayah RW 06 Kelurahan Balearjosari adalah sebagai berikut :

1. Sebagian masyarakat RW 06, Kelurahan Balearjosari, sudah mulai menyadari permasalahan dan dampak yang merugikan jika sampah tidak dikelola dengan baik.
2. Masyarakat di wilayah RW 06, Kelurahan Balearjosari, Kota Malang sudah memiliki calon-calon kader lingkungan di masing-masing RT.
3. Sudah mulai ada pemikiran tentang rencana operasional pengelolaan sampah.
4. Mitra sudah bisa memanfaatkan/melakukan daur ulang sampah organik dan non organik.
5. Mitra memiliki partner yang mau membeli hasil daur ulang sampah organik dan non organik jika memang layak untuk dijual. Partner tersebut adalah UD Rohman untuk pembelian sampah anorganik, Gallery Daur Ulang untuk hasil kerajinan daur ulang plastik dan kertas serta CV Cendrawasih Nurseri untuk kompos.

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian di Kelurahan Balearjosari Kota Malang adalah :

1. Peningkatan operasional pengelolaan sampah, yang terdiri dari peningkatan dalam sistem pewadahan, peningkatn operasional pengumpulan serta peningkatan operasional pemindahan.
2. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam menunjang operasional pengelolaan sampah, yaitu dengan peningkatan sistem pembuangan sampah melalui sistem periodisasi pembuangan yang sesuai dan dalam mekanisme pemilahan sampah serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam operasional pengumpulan

3. Peningkatan operasional pengelolaan melalui rencana pengolahan sampah tingkat kawasan untuk yaitu dengan pembangunan Unit Komposting dan Daur Ulang untuk dapat mengurangi beban timbulan sampah yang terdapat di Kelurahan Balarjosari.
4. Bentuk penanganan sampah seperti yang telah dilakukan RW 06, Kelurahan Balarjosari, Kota Malang sebaiknya dapat ditiru oleh seluruh warga RW di wilayah Kota Malang, sehingga dapat mengurangi volume sampah di wilayah Kota Malang secara signifikan dan menjadi tambahan penghasilan khususnya bagi warga Kelurahan Balarjosari.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam mempersiapkan penulisan artikel ini, yang telah bersedia menyediakan informasi dan dukungan teknis. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan kami: masyarakat RW 06 Kelurahan Balarjosari, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan ini.

Referensi

- Alkadri, et al., 1999, *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*, Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT, Jakarta.
- Branch, Melville C., 1995, *Perencanaan Kota Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan*, cetakan pertama, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, Indonesia.
- Sucipto, Cecep Dani, 2012, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, Cetakan Pertama, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum, 2007, *Jurnal Komunitas*, Volume 3 Nomor 3 November 2007 Badan Penelitian dan Pengembangan, Jakarta, Indonesia.
- Gelbert, M., et. al., 1996, *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup dan "Wall Chart"*, Buku Panduan Pendidikan Lingkungan Hidup, PPPGT/VEDC, Malang.
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan [KLHK], 2021; Suwerda, 2012
- Kirchherr et al., 2017; KLHK, 2021
- Suwerda, B. (2012). *Pengelolaan sampah berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Kanisius.

United Nations Environment Programme. (2021). *From pollution to solution*.

Wilson, D. C., Rodic, L., Scheinberg, A., Velis, C. A., & Alabaster, G. (2015). Global waste management outlook.

World Health Organization, 2018; Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Laporan pengelolaan sampah nasional*.